

PERANAN PEMERINTAH DAERAH, SUMBER DAYA MANUSIA, LINGKUNGAN WIRAUSAHA TERHADAP PEMBERDAYAAN UMKM DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KAB GOWA

¹KARNO. B

²ANDI WIDIAWATI

STIE Amkop Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pemerintah daerah, sumber daya manusia, lingkungan wirausaha terhadap pemberdayaan UMKM dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gowa. Latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, salah satu sebabnya adalah bahwa UMKM di Kabupaten Gowa mengalami tren peningkatan dari jumlah 6.937 unit pada tahun 2017 menjadi 7.104 unit pada tahun 2018, dan meningkat menjadi 7.233 pada tahun 2019. Sebab itu, peneliti merasa penting untuk melihat bagaimana peranan Pemerintah Daerah, Sumber Daya Manusia dan Lingkungan Wirausaha dalam Pemberdayaan UMKM dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yakni mengurai penjelasan dan menganalisis data sekunder. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha yang memainkan peranan penting terhadap ekonomi masyarakat, dikarenakan dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gowa. Peran UMKM untuk mensejahterakan masyarakat dapat dilihat dari: Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, penyedia lapangan kerja yang terbesar, pemain penting dalam pengembangan usaha lokal dan pemberdayaan masyarakat. Namun disisi lain Pemerintah Daerah dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UMKM belum sepenuhnya terwujud terutama pada dalam hal pemasaran hasil produksi UMKM.

Keyword : *Peranan Pemerintah Daerah, Sumber Daya Manusia, Lingkungan Wirausaha dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan nasional adalah upaya yang dilakukan secara terus menerus disegala aspek kehidupan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi (economic growth) sebab pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas perekonomian baik dalam skala nasional (PNB), skala regional (PRB) serta skala domestic (PDB) , dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi ini akan menjadi indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. salah satu sector yang berkontribusi dalam keberhasilan pembangunan

ekonomi adalah sector Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang besar dan strategis dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Kebijakan pemerintah disektor keuangan, baik perbankan maupun non perbankan, dan dunia usaha dimaksudkan agar dapat membantu dan memberikan kemudahan bagi setiap kegiatan masyarakat terutama kegiatan yang mengarah pada penciptaan atau mengembangkan perluasan kesempatan kerja. Perluasan kesempatan kerja di luar hubungan kerja dilakukan melalui penciptaan kegiatan yang produktif dan berkelanjutan dengan mendayagunakan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi tepat guna yang dilakukan dengan pola pembentukan dan pembinaan tenaga kerja mandiri, penerapan sistem padat karya, penerapan teknologi tepat guna, dan pendayagunaan tenaga kerja sukarela atau pola lain yang dapat mendorong terciptanya perluasan kesempatan kerja.

Disisi lain, Pemerintah menetapkan kebijakan ketenagakerjaan dan perluasan kesempatan kerja serta bersama-sama masyarakat mengawasi pelaksanaan kebijakan tersebut agar tetap berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dapat dibentuk badan koordinasi yang beranggotakan unsur pemerintah dan unsur masyarakat. Semua ketentuan mengenai perluasan kesempatan kerja, dan pembentukan badan koordinasi sebagaimana dimaksud diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Salah satu karakter utama dari lingkungan adalah ketidak pastian. Ketidak pastian menunjukkan gambaran heteroginitas banyaknya elemen lingkungan yang berpengaruh terhadap berfungsinya suatu organisasi. Lingkungan organisasi dikatakan kompleks bila jumlah elemennya empat atau lebih, dan bila jumlahnya kurang dari empat dikatakan sederhana. Sedang lingkungan organisasi dikatakan stabil apabila elemen-elemennya jarang/tidak mengalami perubahan ataupun jika berubah berlangsung secara perlahan.

Ketidak pastian lingkungan ditentukan oleh dua variabel yaitu kompleksitas dan stabilitas lingkungan. Kompleksitas diduga maka dikatakan sebagai lingkungan yang tidak stabil (labil). Dengan demikian ketidak pastian lingkungan menunjukkan tingkat kompleksitas dan stabilitas lingkungan. Semakin rendah ketidakpastian lingkungan semakin kecil pula ketergantungan organisasi pada lingkungan.

Ini berarti pengaruh lingkungan terhadap organisasi kecil pula. Sebaliknya semakin tinggi ketidak pastian lingkungan maka, semakin besar pengaruhnya pada organisasi. Hal ini berarti adanya ketergantungan organisasi pada lingkungan.

Berbicara tentang wirausaha maka kita tidak bisa memisahkan dengan UMKM. Perkembangan UMKM dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang meningkat. Hal ini tidak terlepas dari peran Pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan yang mendorong tumbuh dan berkembangnya skala usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM di Indonesia telah berada pada posisi strategis dalam perekonomian, pada saat terjadinya krisis moneter dan ekonomi tahun 1997-1998 UMKM telah membuktikan ketangguhannya dan pada saat yang sama banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya, penulisan makalah ini berusaha merumuskan masalah “Sejauhmana Peran Pemerintah Daerah , Sumber Daya Manusia, Lingkungan Wirausaha Terhadap Pemberdayaan UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gowa.

Tujuan

Dalam penulisan makalah ini, tujuan yang ingin dicapai adalah: Untuk Mengetahui Peranan Pemerintah Daerah , Sumber Daya Manusia, Lingkungan Wirausaha Terhadap Pemberdayaan UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gowa.

Kajian teoritis usaha mikro, kecil dan menengah.

Kewirausahaan pada dasarnya tidak selalu identik dengan usaha mikro, kecil dan menengah namun sejak lama kewirausahaan dianggap sebagai faktor pendorong utama dibalik pertumbuhan ekonomi di berbagai Negara.

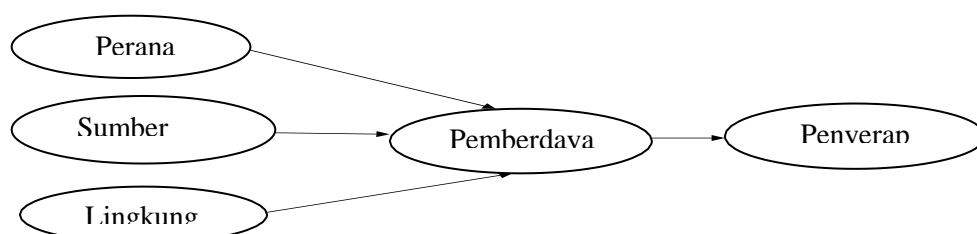
Menurut Stoner et.al (1995), bentuk usaha yang sesuai bagi wirausaha adalah usaha kecil karena umumnya memiliki beberapa pekerja sehingga memudahkan wirausaha mengorganisasikan usahanya.

Terdapat 5 jenis usaha kecil yang umumnya ditekuni oleh wirausaha, yaitu: bisnis jasa, bisnis eceran, bisnis distribusi, agribisnis/pertanian dan bisnis manufaktur. Ada beberapa alasan mengapa usaha mikro, kecil dan menengah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian di berbagai Negara, antara lain: usaha kecil secara historis dikenal mampu menampung tenaga kerja, lebih inovatif dan memberikan kontribusi penting bagi perusahaan-perusahaan besar.

Lingkungan usaha dengan berbagai perubahan lingkungan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan yang dapat mendatangkan peluang dan ancaman baru bagi perusahaan. Terdapat dua teori yang menjelaskan pengaruh dari lingkungan tersebut yaitu population ecology theory yang mengacu pada penelitian Tsai, Macmillan dan Low (1991) sedangkan contingency theory mengacu pada pendapat Porter (1980) dengan indikator: pendatang baru, pemasok, pembeli, persaingan antara penjual, produk pengganti, dan kebijakan pemerintah.

Kompetensi SDM sebagai kemampuan dari wirausaha baik secara administratif maupun operatif dalam menjalankan usaha dengan memanfaatkan sekumpulan sumber daya unik yang dimiliki perusahaan. Penelitian Lemer dan Almor (2002) mengemukakan bahwa terdapat dua kelompok sumber daya perusahaan yaitu tangible (contohnya peralatan dan lokasi perusahaan) dan intangible (contohnya inovasi, sumber daya manusia, produk/jasa yang berkualitas). Kompetensi SDM diukur dengan tujuh indikator yang diadopsi dari penelitian Lemer dan Almor (2002) yaitu: pemasaran, struktur organisasi, keuangan, SDM, lokasi dan teknologi peralatan.

Gambar : 1 Alur Pikir



METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan dengan waktu 1 bulan (April 2020).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut

1. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara melakukan studi dokumen. Studi dokumen yang dimaksudkan di sini adalah memanfaatkan hasil dokumentasi dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, BPS, dan instansi pemerintah yang lain kemudian menganalisisnya untuk tujuan penelitian ini
2. Observasi penelitian mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti. Merupakan teknik dimana peneliti mengamati fenomena yang terjadi dilapangan pada saat proses penelitian sedang berjalan. Pengamatan dilakukan dengan cara mengkaitkan dua hal, yaitu: *informasi* (apa yang terjadi) dengan *konteks* (hal-hal yang berkaitan di sekitarnya) sebagai proses pencarian makna. Observasi ini menyangkut pula pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku (*behavioral observation*) maupun pengamatan non perilaku (*non behavioral observation*). Dengan pengamatan ini diharapkan dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan ilmiah dan empirik maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data; memahami situasi-situasi sulit yang berkembang dilapangan.
3. Dokumentasi adalah proses penggalian data melalui penelusuran data data dan informasi melalui dokumen yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dianalisis dalam penyusunan makalah ini adalah bersumber dari **Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Data primer ini diperoleh dari Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan BPS.

Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti dari jurnal ilmiah, Dokumen, buku, artikel serta internet.

Metode Analisis

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari sumber data, digunakan metode analisis Deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gowa.

Prestasi yang dicapai Kabupaten Gowa sebagaimana yang digambarkan diatas tidak terlepas dari dukungan pemerintah, sumber daya manusia (SDM) dan lingkungan yang dimiliki oleh Kabupaten Gowa yang berdampak pada meningkatnya kegiatan ekonomi yang dapat dilihat dari pertumbuhan wirausaha UMKM dan penyerapan tenaga kerja dari tahun ketahun. UMKM di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan dari jumlah 6.937 unit pada

tahun 2017 menjadi 7.104 unit pada tahun 2018, dan meningkat menjadi 7.233 pada tahun 2019. Beberapa sector yang menjadi andalan pemerintah Gowa terkhusus pada pemberdayaan UMKM dan penyerapan tenaga kerja adalah:

1. Pengembangan Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat

Kabupaten Gowa adalah merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki banyak destinasi wisata baik wisata alam maupun wisata budaya, seperti obyek- obyek wisata yang didukung oleh fasilitas yang cukup memadai diantaranya wisata alam, yang terdiri dari Air Terjun Ketemu Jodoh, Air Terjun Takapala, Air Terjun Tombolo Pao, Hutan Wisata Malino, Dam Bili-Bili, Malino Haighlands, Permandian Air Panas Pencong (Erba), Perkebunan Markisa; wisata budaya yang terdiri dari Benteng Somba Opu, Makam Arung Palakka, Makam Sultan Hasanuddin, Makam Syekh Yusuf, Mesjid Agung Syekh Yusuf, Mesjid Tua Katangka, ; Wisata Belanja yang terdiri dari Pasar Induk Mamminasata, Pasar Sentral Malino; Wisata Kuliner yang terdiri dari Rumah Makan Aroma Jaya, Rumah Makan Delta, Mie Titi, Rumah Makan Limbung Mas, Donald Mie, Rumah Makan Yan Mie, Coto Sunggu I, Mie Goreng Tedi, Rumah Makan Pusaka Minang II, Rumah Makan Riung Gunung, Kios Family, Rumah Makan Adijaya, Rumah Makan Nikmat, Rumah Makan Satellite , wisata Tirta dengan wisata hiburan dan permainan. Pariwisata menjadi salah satu sector andalan pemerintah Kabupaten Gowa dalam penerimaan pendapatan asli daerah, hal ini terlihat dari meningkatnya secara umum PAD Gowa tahun 2018 Rp. 216.998.777,503,77 menjadi Rp. 226.383.659.880 pada tahun 2019, yang mana Rp.72.166.746.778 berasal dari retribusi daerah, disisi lain sangat membantu dalam meningkatkan bertumbuhnya usaha-usaha kecil, mikro, menengah yang mendukung berkembangnya sector pariwisata, yang pada akhirnya akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan di Kabupaten Gowa.

2. Kebijakan APBD yang fokus pada UMKM,Sosial dan Kesehatan

Program pemerintah yang berkaitan dengan program bantuan modal sebesar Rp.2.400.000,- bagi setiap pemilik usaha kecil dari Kementerian Koperasi dan UMKM RI dapat disinkronkan dengan program Pemerintah Kabupaten Gowa. Dari laporan Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa, saat ini jumlah UMKM yang sudah terdaftar yaitu sebanyak 12 ribu. Olehnya itu, sangat diharapkan agar dalam melakukan verifikasi terhadap UMKM dilakukan secara objektif dengan memprioritaskan UMKM yang bersyarat untuk mendapatkan bantuan dari pusat, sedang

pemilik usaha yang tidak tercover oleh program pemerintah pusat bisa dibantu oleh Pemerintah Daerah.

Pemerintah daerah berharap semua UMKM di Kabupaten Gowa bisa mendapatkan stimulus agar akselerasi perekonomian di Kabupaten Gowa tetap berjalan dan tentu akan menyelamatkan perekonomian Indonesia. "Kalau UMKM bergerak, perekonomian akan berputar. Inilah salah satu cara untuk menumbuhkan perekonomian Indonesia khususnya di Kabupaten Gowa" .

Dalam rangka pemberdayaan UMKM, keterlibatan *stakeholder* sangat menentukan keberhasilannya. Sejauh ini keterlibatan *stakeholder* UMKM antara lain terdiri dari instansi pemerintah, lembaga pendidikan, LSM, koperasi, perbankan dan asosiasi usaha. Menurut Karsidi dan Irianto (2005) keterlibatan yang ada masih bersikap sendiri-sendiri dan kurang intergratif antara *stakeholder* satu dengan yang lain.

Sejatinya pemberdayaan UMKM merupakan gerakan sinergis antar berbagai pihak. Namun pemerintah tetap memegang peranan terbesar dalam upaya pemberdayaan tersebut. Keterlibatan pemerintah dalam memberdayakan UMKM telah diatur jelas dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM. Undang-Undang ini memuat tentang ketentuan umum, asas, prinsip dan tujuan pemberdayaan, kriteria, penumbuhan iklim usaha, pengembangan usaha, pembiayaan dan penjaminan, kemitraan, dan koordinasi pemberdayaan, sanksi administratif dan ketentuan pidana.

3. Pemerintah daerah menjadikan sector UMKM sebagai salah satu prioritas pembangunan,, hal itu mesti dilakukan untk mendorong pemerataan distribusi pendapatan didaerah, termasuk Kab. Gowa.
4. Program Pemerintah Kabupaten Gowa, menggiatkan program 1 desa 1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Unggulan. Program ini mengembangkan produk unggulan di setiap desa yang di support oleh perbankan yang mampu menjangkau jaringan paling bawah di Unit desa, dan sampai sekarang berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Sumber Daya Manusia (SDM);

Masa depan suatu daerah atau bangsa ditentukan oleh sumber daya manusianya (SDM) saat ini. Oleh karena itu, hal yang perlu dilakukan saat ini adalah mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) atau generasi unggul dan memiliki kompetensi.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kab Gowa untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dimiliki melalui:

1. Pemberian Pelatihan dan Pengembangan yang berkesinambungan, misalnya, pemberian pelatihan bagi Sebanyak 45 orang pengurus dan pengelola Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lingkup Kabupaten Gowa mengikuti Pelatihan Pengembangan dan Pengelolaan Permodalan Bagi Koperasi dan UMKM Gowa di Hotel Prima Makassar, Jumat (28/4/2017).
2. Upaya meningkatkan kualitas SDM Seperti program Investasi SDM seperempat abad, yaitu pemberian beasiswa kepada siswa-siswi terbaik Kabupaten Gowa untuk kuliah di Universitas ternama di Indonesia.
3. Kemudian Pendidikan gratis, pembentukan satpol Pendidikan, Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) yaitu tidak adanya sistim tinggal kelas, serta Iman dan Taqwa (Imtaq) Indonesia.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berperan dalam meningkatnya kegiatan UMKM adalah sumber daya Manusia yang memiliki pendidikan, usia kerja, ketetampilan, keahlian. Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh Kabupaten Gowa dilihat dari Tingkat pendidikan tahun 2018 adalah sebagaimana tabel 1 dibawah :

Tabel 1 :
PENDUDUK USIA 15 TAHUN KEATAS YANG BEKERJA MENURUT
PENDIDIKAN DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2017 – 2018

No	Tingkat Pendidikan	2017	2018	Ket
1	SD / Sederajat	130.013	131.379	
2	SLTP / Sederajat	60.544	62.953	
3	SMU / Sederajat	61.447	86.152	
4	SMK	18.008	20.157	
5	D1, D2, D3, Akademik	3.137	4.517	
6	Universitas	39.577	45.626	

Sumber : Diolah dari BPS.

Pada tabel 1 di atas memperlihatkan penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan pada tahun 2018, Tingkat pendidikan SMU/Sederajat mengalami kenaikan paling tinggi diantara tingkat pendidikan yang lain yaitu sebesar 7,04 %, kemudian

disusul tingkat pendidikan Universitas sebesar 1,72 %, menyusul tingkat pendidikan SLTP/Sederajat sebesar 0,69 %, kemudian SMK sebesar 0,61 %, berikutnya tingkat pendidikan D1, D2, D3, Akademi sebesar sebesar 0,39 % dan terakhir tingkat pendidikan SD/Sederajat sebesar 0,39%

Dalam hal lapangan pekerjaan , kecenderungan penduduk Kabupaten Gowa pada tahun 2018 terserap di sector pertanian, kehutanan dan perikanan dengan jumlah 100.022 orang atau (28,76 persen) dari total pekerja, disusul sector Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel sebesar 87.826 orang atau (25,25 persen), kemudian sector lain lain sebesar 55.707 orang atau (16,02 persen), sector jasa kemasyarakatan sebesar 55.251 orang atau (15,89 persen) serta sektor industry pengolahan sebesar 51.978 orang atau (14,95 persen), secara rinci dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel : 2
 Penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut Lapangan Kerja Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gowa tahun 2018

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentasi (%)
	Laki laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian/Kehutanan Perikanan	51.600	48.422	100.022	28,76
Industri Pengolahan	36.817	15.161	51.978	14,95
Perdagangan Besar, Eceran Rumah makan dan Hotel	42.582	45.244	87.826	25,25
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	24.576	30.675	55.251	15,89
Lainnya	50.097	5.610	55.707	15,88
Jumlah	205.672	145.112	350.784	

Sumber : BPS

Ditinjau dari Sumber Daya Manusia secara keseluruhan di Kab Gowa, secara umum Indeks Pembangunan Manusia meningkat dari 66,12, tahun 2014, menjadi 66,87 , tahun 2015, dan menjadi 67,70 , tahun 2016 dan 68,33 di tahun 2017.

Lingkungan Wirausaha

Lingkungan usaha termasuk didalamnya yang meliputi, lingkungan Makro seperti Kependudukan, Ekonomi, Fisik, teknologi, Politik/Hukum dan Sosial Budaya.

1. Secara total jumlah penduduk Kabupaten Gowa tahun 2018 menunjukkan jumlah sebanyak 748.200 ini merupakan potensi besar bagi berkembangnya perekonomian Kabupaten Gowa ke depan.
2. Ekonomi Kabupaten Gowa secara keseluruhan menunjukkan pertumbuhan pluktuatif dari tahun ke tahun dimana laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 sebanyak 6,80 %, dan di tahun 2016 naik menjadi 7,63 % dan tahun 2017 turun menjadi 7,51 %.
3. Fisik termasuk didalamnya Sarana dan Prasarana ekonomi, yang meliputi tersedianya tenaga listrik, tersedianya sarana telekomunikasi berupa telepon, sarana jalan, perbankan serta pasar. Kesemua sarana dan prasaran tersebut sudah menjangkau keseluruh pelosok di Kabupaten Gowa.
4. Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.
5. Politik/hukum, secara umum kondisi politik dan hokum di kabupaten Gowa aman dan terkendali dengan melihat melihat tingkat krimihalitas yang rendah dengan rata rata tingkat penyelesaian perkara 3,4 % perbulan.
6. Sosial Budaya, latar belakang masyarakat Kabupaten Gowa yang sangat kental dengan sejarah masa lalu sebagai kerajaan besar di Nusantara, memiliki peninggalan sejarah masa lalu dalam bentuk situs budaya dan nilai kepahlawanan Sultan Hasanuddin dan Syech Yusuf yang menjadi asset Kabupaten gowa dalam meningkatkan perekonomian seperti kunjungan wisatawanbaik Nusantara maupun dari Manca Negara.

Pemberdayaan UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gowa

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara nasional mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan dikarenakan berhasil menyumbangkan 57% dari PDB (di dukung oleh data BPS tahun 2006 - 2010) dimana UMKM meningkat bukan hanya dari segi kuantitas melainkan tenaga kerja, modal serta asset mereka. UMKM juga dikatakan usaha ekonomi produktif yang cukup kuat, sekalipun terjadi gejolak atau krisis mereka tidak terkena dampak yang begitu menyedihkan

UMKM di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan dari jumlah 6.937 unit pada tahun 2017 menjadi 7.104 unit pada tahun 2018, dan meningkat menjadi 7.233 unit pada tahun 2019. dari jumlah tersebut ada 3 (tiga) sector yang mendominasi UMKM di

Kabupaten Gowa, Yakni : Perdagangan, Jasa dan Produksi. Dari jumlah tersebut sebanyak 3.795 usaha mikro, 2.882 usaha kecil, dan 259 usaha menengah.

Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Gowa adalah menyelenggarakan urusan di bidang koperasi dan UMKM berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana di maksud Dinas Koperasi dan UMKM mempunyai fungsi;

- a. Perumusan kebijakan teknis operasional pembinaan dan pengembangan Koperasi dan UMKM di bidang kelembagaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah meliputi bidang pemberdayaan Koperasi, bidang kelembagaan Koperasi, dan bidang pemberdayaan UMKM, serta bidang fasilitas pembiayaan dan simpan pinjam;
- b. Penyusunan pedoman teknis kelembagaan dan usaha koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah serta memfasilitasi pembiayaan/pemodalan dan simpan pinjam;
- c. Pembinaan, pengawasan dan pengendalian bidang kelembagaan koperasi, pemberdayaan usaha koperasi, pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah, fasilitas pembiayaan dan simpan pinjam koperasi dan UMKM serta Sumber Daya Manusia Koperasi dan UMKM.

PENUTUP

Kesimpulan

- A. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Gowa,, menghasilkan Prestasi yang berdampak pada meningkatnya kegiatan ekonomi yang dapat dilihat dari pertumbuhan wirausaha UMKM dan penyerapan tenaga kerja dari tahun ketahun. UMKM di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan dari jumlah 6.937 unit pada tahun 2017 menjadi 7.104 unit pada tahun 2018,dan meningkat menjadi 7.233 pada tahun 2019.
- B. Masa depan suatu daerah atau bangsa ditentukan oleh sumber daya manusianya (SDM) saat ini. Oleh karena itu, yang perlu dilakukan saat ini adalah mempersiapkan SDM atau generasi unggul dan memiliki kompetensi.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah Kab Gowa untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dimiliki adalah melalui kegiatan : 1). Pemberian Pelatihan dan Pengembangan yang berkesinambungan. 2). Program investasi sdm seperempat abad, adalah pemberian beasiswa kepada siswa siswi terbaik Kab Gowa untuk kuliah di Universitas ternama di Indonesia.3). Pendidikan Gratis.

- C. Ditinjau dari Sumber Daya Manusia secara keseluruhan di Kab Gowa, secara umum Indeks Pembangunan Manusia meningkat dari 66,12, tahun 2014, menjadi 66,87 , tahun 2015, dan menjadi 67,70 , tahun 2016 dan 68,33 di tahun 2017.
- D. UMKM sebagai suatu perusahaan masih sangat rendah dan rentan terhadap dinamika lingkungan bisnis yang tidak pasti. Kondisi ini memberikan dampak rendahnya produktivitas yang dihasilkan dan eksistensi usaha menjadi terancam. Hal ini disebabkan rendahnya adaptasi dan responsivitas UMKM dalam menghadapi tantangan lingkungan bisnis eksternal, karena keterbatasan kemampuan internal yang dimiliki.

Saran

Pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Kabupaten Gowa menunjukkan tren yang meningkat setiap tahunnya, namun dari segi produktifitas yang dihasilkan masih sangat rendah serta sangat rentan terhadap dinamika lingkungan bisnis yang tidak pasti. Oleh karena itu perlu perhatian dan pembinaan dari pemangku kepentingan terutama Pemerintah Daerah agar dapat memberikan bantuan yang sangat dibutuhkan oleh UMKM terutama bantuan Modal Usaha, Pendidikan dan Pelatihan (baik skill maupun manajemen) serta bantuan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga Pandji, 2004. Manajemen Bisnis, Cetakan Ketiga. Rineka Cipta, Jakarta.
- BAPPENAS, 2014. Laporan Analisis Daya Saing UMKM di Indonesia, Jakarta
- BPS Kabupaten Gowa,2020. Kabupaten Gowa Dalam Angka, ISSN No. Publikasi 73060.2003
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. F. 2006. Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Harya Sumarta, 2007. Optimalisasi Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro.
- James A.F. Stoner ... [et al.] Stoner, James A. F. (James Arthur Finch), ...Englewood Cliffs, N.J. : Prentice Hall,, 1995, Management, English Book; Illustrated, 8.
- Panggabean Riana, 2007. Vol 15, No 1 (2007). Koperasi Dalam Pemberdayaan Perempuan.
- Rambat Lupiyoadi, 2007. Entrepreneurship: From Mindset to Strategy, Edisi ke-3. Penerbit: Lembaga Penerbit FEUI.
- Sukirno, Sadono. 2000. Makro Ekonomi Modern. Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Suryadharma Ali, 2007. Kinerja UMKM Masih Lemah. Harian Kompas tanggal 26

November 2006.Jakarta.

Web: <https://makasar.tribunnews.com/2019/10/13/bupati-gowa-jadikan-umkm-bangun-ekonomi.daerah>.

<http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-umkm/> Skripsi :

Muqorobin Fahri,2018. Anaisis Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tenaga Kerja di Karesidenan Pekalongan Tahun 2010- 2015

Cahaya Hamami,2017, Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha MikroKecil menengah (UMKM) Dalam upaya Pengembangan kerajinan Kulit di kabupaten Magetan

Jurnal :

Anirwan,2019. Pengembangan Potensi Pariwisata Di Era Otonomi Daerah Di Kabupaten Gowa, :

<https://www.researchgate.net/publication/335880420>,

Ardian, Rakhman dan Aswan Andi, Analisis Strategi Retribusi Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Gowa, JBMI Vol. 14 No. 1 juni 2017.

Permana Hendra Sony, 2017. Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Jurnal Aspirasi , Vol 8 no.1 , Juni 2017.